

## PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KOPERASI KELAS X IIS DI SMAN 2 MEJAYAN MADIUN

**Yulia Megawati**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [yuliamegawati0@gmail.com](mailto:yuliamegawati0@gmail.com)

**Dhiah Fitriyati**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [dhiahfitriyati@gmail.com](mailto:dhiahfitriyati@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada materi koperasi kelas X IIS di SMAN 2 Mejayan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode penelitiannya adalah metode eksperimen kuasi, dan desain penelitiannya yaitu "*Nonequivalent Control Group Design*". Subjek penelitian di dalam penelitian ini yaitu kelas X IIS 1 dan X IIS 2, 27 siswa X IIS 1 sebagai kelas eksperimen dan 26 siswa X IIS 2 sebagai kelas kontrol. Untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan instrumen penelitian berupa *pretest-posttest* yaitu 20 butir soal pilihan ganda dan 4 uraian., dan angket untuk mengetahui pendekatan saintifik. Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dalam uji ANOVA menunjukkan nilai F 55,409 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi  $(0,000) < 0,05$  artinya signifikan pada 0,05. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Dengan demikian pendekatan pembelajaran saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

**Kata Kunci:** Pendekatan saintifik, Hasil belajar

### Abstract

The purpose of this study was to determine how the effect of applying a scientific approach to student learning outcomes on cooperative material in class X SMAN 2 Mejayan IIS. The approach used in this study is a quantitative approach to research method was quasi experimental method, and the research design is "*Nonequivalent Control Group Design*". The research subjects in this study is a class X X IIS IIS 1 and 2, 27 students X IIS 1 as an experimental class and 26 students X IIS 2 as the control class. To find out the results of student learning to use instruments such pretest-posttest study of 20 multiple-choice items and 4 descriptions., And a questionnaire to find out the scientific approach. From the results of data analysis we concluded that there is a difference in student learning outcomes experimental class had an average higher than the control class. In the ANOVA test showed the value of F 55.409 and significant value of 0.000, which means the value of significance  $(0.000) < 0.05$  means significant at 0.05. So we can conclude there is a significant difference in the average student learning outcomes experimental class and control class. Thus the scientific approach to learning effect on student learning outcomes and recommended as one of the approaches that can be applied in teaching to improve student learning outcomes economy.

**Keyword:** Scientific approach, Learning outcomes

### PENDAHULUAN

Pendidikan Seiring dengan peningkatan dan perkembangan teknologi di era globalisasi, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas SDM, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Karena hanya SDM yang berkualitas yang bisa bersaing dalam era globalisasi. Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu yang akan mereka butuhkan.

Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menghasilkan generasi yang berpendidikan. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan berbagai cara yaitu melalui kurikulum yang efektif, metode-metode

pembelajaran yang efisien dan strategi belajar yang menarik minat belajar siswa.

Demi mencapai tujuan tersebut banyak hal yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah di tahun 2013 pemerintah mulai menetapkan penggunaan kurikulum 2013 yang mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah atau lebih sering dikenal dengan pendekatan saintifik. Berdasarkan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 pengertian pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

“Pendekatan saintifik (*scientific approach*) merupakan pendekatan berbasis proses keilmuan yang memiliki pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis

meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi dan mengkomunikasikan.”

Menurut Sani (2015:50), pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau pengumpulan data.

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar yang telah dilalui siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari penguasaan materi yang dilambangkan dengan angka – angka. Hasil belajar mencakup ranah spiritual, sosial, kognitif, dan keterampilan. Namun antara setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda. Ada yang mendapatkan hasil belajar yang baik dan sebaliknya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional dimana guru merupakan satu-satunya sumber informasi siswa dan guru selalu aktif menjelaskan, menuntun siswa hingga siswa mengerti. Dengan cara ini waktu yang dibutuhkan dalam proses siswa dari tidak mengerti menjadi paham membutuhkan waktu yang lama, sehingga kurang efisien. Dalam pendekatan ini masalah yang diberikan guru selalu berdasarkan fenomena yang selama ini terjadi di kehidupan para siswa, lalu siswa mencoba mencari jawaban dari masalah yang diberikan secara mandiri.

SMA Negeri 2 Mejayan adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang menerapkan kurikulum 2013. Terdapat sembilan kelas di kelas X, yang terdiri dari tujuh kelas IPA (MIA) dan tiga kelas IPS (IIS). Bagi kelas IIS mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari dan bagi kelas MIA, mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran peminatan. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada setiap mata pelajaran adalah 73. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 2 Mejayan pada tanggal 7 Maret 2016 dapat diketahui bahwa masih terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan. Selain itu, informasi yang diperoleh peneliti pada saat melakukan PPP (Program Pengelolaan Pembelajaran) adalah guru merupakan satu-satunya sumber informasi siswa karena dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah, sebenarnya guru memahami banyak metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran. Namun faktor penghambat selalu muncul, misalnya ketersediaan fasilitas pembelajaran yang masih kurang. Ditambah penerapan Kurikulum 2013 yang masih belum maksimal dari segi pemahaman serta instrumen pendukungnya.

Karakteristik materi koperasi secara kognitif memerlukan pemahaman, secara afektif memerlukan sikap kreatif, dan secara psikomotorik memerlukan ketrampilan. Hal ini dibuktikan ketika Praktek Pembelajaran Lapangan pada bulan Agustus tahun 2015 saat guru menerangkan materi pembelajaran

menggunakan metode ceramah, siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran. Berbeda ketika guru menerangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang ada di kurikulum 2013, siswa cenderung aktif untuk bertanya maupun merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kondisi demikian ditunjukkan dengan secara kuantitas masih sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan membangun, siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan gagasan, dan siswa belum mampu mengembangkan gagasan dengan kalimatnya sendiri. Sehingga penerapan pendekatan saintifik dalam materi koperasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Kunandar (2013: 324), beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kesiapan guru dalam mengajar dan kesiapan peserta didik, respon peserta didik, penguasaan guru terhadap materi dan kemampuan guru dalam berkomunikasi. Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah adanya pendekatan yang kreatif dan inovatif.

Menurut salah satu penelitian dari Hidayati (2014), menunjukkan bahwa dalam penerapan Pendekatan Saintifik 81,73% siswa merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran, dan 80,77% siswa berpendapat pendekatan ilmiah mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, prinsip yang ditemukan (Hosnan,2014:34).

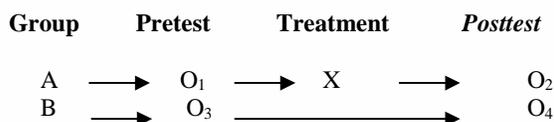
Pendekatan saintifik termasuk pendekatan yang kreatif dan inovatif, menjadikan siswa yang diberi tahu menjadi siswa yang mencari tahu, dari guru yang merupakan sumber belajar menjadi belajar dari beraneka macam sumber, dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa. Ada atau tidaknya pengaruh penerapan pendekatan saintifik dalam penelitian ini dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Merujuk dari fenomena yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koperasi Kelas X IIS di SMAN 2 Mejayan Madiun”.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian penelitian kuasi eksperimen (*Quasi Experimental*) dengan desain penelitian "*Nonequivalent Control Group Design*". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka atau kalimat yang diangkakan.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

A = Kelompok eksperimen

B = Kelompok kontrol

O<sub>1</sub> = Test awal sebelum mendapat perlakuan

O<sub>2</sub> = Test akhir setelah mendapat perlakuan

O<sub>3</sub> = Test awal sebelum mendapat perlakuan

O<sub>4</sub> = Test akhir setelah mendapat perlakuan

X = Perlakuan dengan menerapkan pendekatan saintifik

Dengan menggunakan desain penelitian diatas, peneliti menerapkan pendekatan rancangan pra-tes dan pasca-tes pada rancangan kuasi-eksperimental. Peneliti memberikan perlakuan eksperimental dan kontrol kepada kelompok-kelompok utuh, mengadministrasikan pra-tes kepada kedua kelompok, melaksanakan kegiatan perlakuan eksperimental hanya dengan kelompok eksperimen saja, dan setelah itu mengadministrasikan pasca-tes untuk mengakses perbedaan diantara kedua kelompok (Creswell, 2015).

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas kelas X IIS 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 27 orang dan kelas X IIS 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 26 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar dan angket. Sebelum mengambil data dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Berikut kisi-kisi angket dan tes hasil belajar dalam penelitian ini:

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji daya beda soal, uji taraf kesukaran soal, uji homogenitas dan uji ANOVA untuk melihat perbedaan antara kelas yang menggunakan pendekatan saintifik dengan kelas yang menggunakan metode ceramah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Angket

Hasil penyebaran angket tentang pendekatan saintifik yang diisi oleh siswa yang memperoleh treatment pada kelas eksperimen memperoleh hasil:

Dari 18 soal dengan 5 indikator diketahui bahwa pernyataan nomor 1,3,5,dan nomor 12 mewakili indikator mengamati. Pernyataan nomor 1, didominasi 16 siswa atau 59% siswa menjawab guru selalu memberikan waktu pada siswa untuk membaca teks mengenai konsep dan materi. Pernyataan nomor 3, didominasi 18 siswa atau 66% siswa menjawab pendekatan saintifik tidak pernah membuat siswa tidak fokus terhadap materi yang diberikan. Pernyataan nomor 5, didominasi 13 siswa atau 56% siswa menjawab sering menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Pernyataan nomor 12, didominasi 17 siswa atau 63% siswa menjawab guru selalu menyampaikan informasi dalam pembelajaran.

Pernyataan nomor 2,11,13,dan 18 mewakili indikator menanya. Pernyataan nomor 2, didominasi 14 siswa atau 52% siswa menjawab guru sering memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Pernyataan nomor 11, didominasi 15 siswa atau 56% siswa menjawab kadang-kadang banyak pertanyaan yang diajukan siswa ketika pembelajaran. Pernyataan nomor 13, didominasi 13 siswa atau 48% siswa menjawab kadang-kadang siswa lebih cepat merespon permasalahan dengan pertanyaan. Pernyataan nomor 18, didominasi 19 siswa atau 71% siswa menjawab tidak pernah tidak berani bertanya jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Pernyataan nomor 9,14,16, dan 17, mewakili indikator mengumpulkan informasi. Pernyataan nomor 9, didominasi 16 siswa atau 59% siswa menjawab sering mendapatkan informasi dari buku. Pernyataan nomor 14, didominasi 15 siswa atau 56% siswa menjawab tidak pernah malas membaca buku atau sumber lain. Pernyataan nomor 16, didominasi 14 siswa atau 52% siswa menjawab sering mencari informasi dengan menggunakan internet. Pernyataan nomor 17, didominasi 19 siswa atau 71% siswa menjawab guru sering mendampingi siswa dalam mencari informasi.

Indikator menalar diwakili oleh pernyataan nomor 6,10, dan 15. Pernyataan nomor 6, didominasi 18 siswa atau 66% siswa menjawab sering lebih mudah dalam mengolah informasi. Pernyataan nomor 10, didominasi 11 siswa atau 41% siswa menjawab selalu berdiskusi dengan teman ketika pembelajaran. Pernyataan nomor 15, didominasi 14 siswa atau 52% siswa menjawab tidak pernah sulit berpikir dalam proses pembelajaran.

Indikator mengkomunikasikan diwakili oleh pernyataan nomor 4,7, dan 8. Pernyataan nomor 4, didominasi 15 siswa atau 56% siswa menjawab sering menyampaikan kesimpulan yang didapat. Pernyataan nomor 7, didominasi 15 siswa atau 56% siswa menjawab sering mempresentasikan di depan kelas hasil diskusi. Pernyataan nomor 8, didominasi 17 siswa atau 64% siswa menjawab sering lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat di depan kelas.

## Hasil belajar

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis pada penelitian ini, ditemukan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, karena data menunjukkan normal dan homogen maka dilakukan uji lanjut One Way ANOVA untuk melihat perbedaan antara kelas yang menggunakan pendekatan saintifik dengan kelas yang menggunakan metode ceramah. Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa kelas eksperimen didapatkan 2 siswa sudah mencapai KKM dan 25 siswa belum mencapai KKM sebelum penerapan pendekatan saintifik. Sedangkan pada hasil posttest seluruh siswa telah mencapai KKM setelah penerapan pendekatan saintifik. Kemudian hasil rekapitulasi hasil belajar siswa kelas kontrol didapatkan 1 siswa sudah mencapai KKM dan 25 siswa belum mencapai KKM. Sedangkan pada hasil posttest didapatkan 8 siswa sudah mencapai KKM dan 18 siswa belum mencapai KKM.

**Tabel Uji ANOVA**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2569.728	1	2569.728	55.409	.000
Within Groups	2365.254	51	46.378		
Total	4934.981	52			

Sumber : diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas menyajikan output ANOVA dengan nilai F 55,409 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi (0,000) < 0,05 artinya signifikan pada 0,05. Dapat dilihat ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa.

## Pembahasan

Pembahasan ini merupakan hasil penelitian yang menduga bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada materi koperasi kelas X IIS di SMAN 2 Mejalan. Dari hasil analisis data di dapatkan perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan pendekatan saintifik dengan siswa yang menggunakan metode ceramah. Kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan pendekatan saintifik memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Dilihat dari tingkat pemahaman materi dan keaktifan siswa dalam menjawab maupun menanggapi pertanyaan ketika kegiatan diskusi dalam pembelajaran kelas

eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal ini sesuai dengan kondisi di dalam kelas pada saat pembelajaran, siswa kelas kontrol cenderung kurang tertarik dalam memperhatikan penyampaian materi serta kurang aktif dalam menjawab maupun menanggapi pertanyaan. Sedangkan siswa kelas eksperimen lebih terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa ikut berperan aktif dengan tanya jawab maupun diskusi, tidak hanya mendengarkan ceramah atau menghafal materi dari guru. Hasil angket yang diberikan pada kelas eksperimen juga menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen selalu menyimak apa yang disampaikan oleh guru, lebih cepat merespon permasalahan dengan pertanyaan, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Dalam uji ANOVA menunjukkan nilai F 55,409 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi (0,000) < 0,05 artinya signifikan pada 0,05. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 83,85 dengan standar deviasi 4,849. Sedangkan untuk rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 69,92 dengan standar deviasi 8,376. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marjan (2014) yang meneliti tentang pengaruh pembelajaran pendekatan saintifik terhadap hasil belajar yang memiliki kesimpulan bahwa hasil belajar kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan saintifik lebih baik dibanding siswa yang belajar melalui model pembelajaran langsung.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dilihat dari adanya perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran pendekatan saintifik dengan siswa yang belajar melalui metode ceramah. Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dalam uji ANOVA menunjukkan nilai F 55,409 dengan taraf signifikansi 0,000, (<0,05). Dimana penerapan pembelajaran pendekatan saintifik lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah, sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran pendekatan saintifik berperan positif dalam meningkatkan hasil belajar.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka guru hendaknya memperhatikan hal hal sebagai berikut. Diharapkan guru lebih menekankan pendekatan saintifik dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa

lebih meningkat dan sesuai dengan silabus dan tujuan pembelajaran. Karena berdasarkan hasil simpulan sebaiknya guru menggunakan pendekatan saintifik yang hasil penelitiannya diketahui bahwa hasil penghitungan SPSS didapati hasil yang signifikan mempengaruhi hasil belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA.

- Apsari, Irma. 2015. *Respon Siswa Tentang Pendekatan Saintifik dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 3 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. RinekaCipta
- Creswell, J.W. 2015. *EDUCATIONAL RESEARCH, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative* (Edisi ke-5). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Efriana, Fanny. 2014. *Penerapan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN Palu Barat Pada Materi Keliling dan Luas Daerah Layang-Layang*. e-journal Tadulako. Vol 1 No 2. Halaman 170-181
- Fauziah, dkk. 2013. *Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal Inotec. Vol 9. No 2. Halaman 165-178
- Gunawan, Imam. 2016. *Pengantar Statistik Inferensial*. Jakarta: Grafindo.
- Hidayati, Nurul. 2014. *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII TIT 1 Smk Negeri 7 Surabaya Pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Sistem Kendali Elektromagnetik*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Vol. 3 No. 2. Halaman 25-29.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 "Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013"*. Kata Pena.
- Luh Gede Riwan, dkk. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura*. E-journal Pasca Sarjana. Vol 3. No 1. Halaman 1-10
- Marjan, Johari. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi Dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*. e-journal Program Pasca Sarjana. Vol 4. Halaman 1-12.
- Nursalim, Mochammad, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: UNESA University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2015 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pratiwi, Ni L Novi, dkk. 2015. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Asesmen Portofolio Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan IPS Dengan Konvariabel Iklim Keluarga*. e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 3 No 1.
- Sani, Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salcha, Septian Noland. 2014. *Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Materi Kegiatan Produksi Dengan Pendekatan Scientific Siswa SMP Negeri 1 Winong*. e-journal UNNES. Vol 3 No 1. Halaman 160-165
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2006. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SinarBaru.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suparmin, dkk. 2013. *Matematika -Peminatan Matematika dan Ilmu Alam*. Surakarta: Mediatama.

Undang-undang Rebuplik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Widyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

